

HUBUNGAN PERMAINAN TRADISIONAL UNTUK MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN PADA ANAK

Anna Puji Astuti¹, Diah Hutfatuningtias², Fadhilatul Rohmawati³, Miftahus Sa'adah⁴,
Novia Candra Kusumawati⁵, Siti Munazah⁶

STITNU AL Hikmah Mojokerto

Abstrak: Permainan tradisional memiliki peran penting dalam meningkatkan atau menumbuhkan karakter pada anak. Pada era globalisasi, permainan tradisional sudah tidak dikenal lagi. Anak-anak sudah tidak tertarik bahkan tidak mengetahui jenis-jenis permainan tradisional. Apabila dibandingkan dengan permainan modern yang menggunakan peralatan lebih canggih, permainan tradisional memiliki manfaat yang jauh lebih banyak dan lebih baik dalam berbagai aspek. Salah satu aspek yang menjadi perhatian khusus adalah penumbuhan karakter anak sejak dini.

Berbagai karakter baik dapat ditumbuhkan dalam diri anak melalui permainan tradisional. Salah satunya karakter kepemimpinan, kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan. Untuk menjadikan anak sebagai jiwa pemimpin dalam hal ini di dalam bahwa permainan tradisional boy-boyan, guik sarung, engklek, estafet sarung, patil lele, congklak. seorang anak sudah terlihat jiwa dan sifat kepemimpinannya dengan mempunyai sifat yang bertanggung jawab, mandiri bisa mengarahkan dan mengendalikan sebuah permainan dalam sebuah kelompok. Dan sifat ini sesuai dengan metode - metode yang penulis uraikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa permainan tradisional boy-boyan, guik sarung, engklek, estafet sarung, patil lele, congklak dapat meningkatkan karakter kepemimpinan pada anak.

Kata Kunci : Permainan tradisional, Kepemimpinan

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan salah satu Negara yang mempunyai banyak keragaman baik dari segi budaya, adat istiadat, bahasa, permainan tradisional, rempah-rempah dan sumber daya yang lainnya. Rasa bangga terhadap Indonesia harus ditanamkan sejak dini. Permainan tradisional di Indonesia sangatlah beragam. Permainan tradisional tidak hanya memberikan kesenangan semata namun mampu memberi manfaat yang besar bagi anak. Salah satunya adalah dapat membentuk karakter anak. Pentingnya pembentukan karakter sejak dini dapat dilakukan dengan permainan tradisional (Hasiana, 2015). Sebelum era globalisasi, permainan tradisional adalah permainan yang sangat populer dimainkan oleh anak-anak dalam berbagai usia.

Anak-anak menghabiskan waktu dengan bermain bersama teman-teman sebaya di lingkungan tempat tinggal mereka. Permainan yang dilakukan terbilang permainan yang cukup sederhana dengan tidak memerlukan biaya dan alat yang sulit dicari. Namun, di era sekarang anak-anak lebih memilih untuk bermain dengan menggunakan teknologi yang lebih canggih. Tetapi di sisi lain memiliki dampak yang lebih buruk daripada saat mereka melakukan permainan tradisional. Seperti, membuat anak menjadi pribadi yang tak acuh terhadap lingkungan sekitarnya, memiliki emosi yang tidak stabil, kurangnya

**Anna Puji Astuti¹, Diah Hutfatuningtias², Fadhilatul Rohmawati³, Miftahus Sa'adah⁴,
Novia Candra Kusumawati⁵, Siti Munazah⁶**

aktivitas fisik yang dapat menyebabkan anak menjadi obesitas. Dalam berbagai penelitian menyebutkan bahwa permainan tradisional mengandung nilai-nilai luhur sebagai permainan tradisional dianggap sebagai media yang tepat untuk membentuk kepribadian anak dan perlu dilestarikan keberadaannya. Dalam sudut pandang tersebut, permainan tradisional memiliki manfaat yang jauh lebih baik dalam aspek penumbuhan karakter anak sejak dini karena dalam usia bermain sesungguhnya adalah usia emas untuk menumbuhkan karakter anak salah satunya adalah karakter keberanian. Selain itu permainan tradisional sebenarnya sangat baik untuk melatih fisik dan mental anak.

Secara tidak langsung, anak akan dirangsang kreatifitas, ketangkasan, jiwa kepemimpinan, kecerdasan, dan keluasan wawasannya melalui permainan tradisional. Permainan tradisional (permainan rakyat) mengandung unsur-unsur pendidikan yang sangat baik, misalnya mengajarkan orang untuk sportif, jujur dan kreatif. Misalnya, dulu kalau ingin main mobil-mobilan, kita buat sendiri. Anak-anak sekarang sudah tak mau lagi. Bermain Game online dapat berpengaruh positif salah satunya untuk menghilangkan stress atau kemarahan yang sedang dialami pemain, disisilain game online juga akan berdampak negative pada pertumbuhan anak seperti anak akan menghabiskan waktu terpenting dalam hidupnya hanya untuk bermain game, kurangnya sosialisasi dengan orang tua dan teman sebaya karena waktunya hanya dihabiskan untuk bermain game online, kurang tidur, bahkan rela meninggalkan jam pelajaran hanya untuk bermain game online. (Sanditaria, W.dkk 2012). Dalam hal ini peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter anak. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang anak kenali. Sehingga bimbingan orang tua pada anak merupakan pendidikan informal pertama yang didapat oleh anak dalam rangka pembentukan karakter sejak dini. (Priyanto & widiarti, 2016). Selain lingkungan keluarga, lembaga sekolah juga memiliki peran yang tak kalah penting. Sekolah merupakan lembaga formal yang berfungsi untuk mendidik anak-anak dan menjadikannya sebagai masyarakat yang berguna bagi diri sendiri, orang tua, agama, bangsa dan Negara. (Sri Hartini, 2017).

Pembentukan karakter tidak lahir begitu saja ada proses panjang yang harus ditempuh. Masa pengembangan karakter paling awal dimulai ketika anak masih berusia dini. Pada masa ini disebut golden age atau periode keemasan dimana pada usia ini perkembangan anak sangat cepat (Andriani, 2012). Megawangi (2013) menyatakan bahwa anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila lingkungan tempat tinggal anak tersebut merupakan lingkungan yang baik dan berkarakter juga sehingga anak akan tumbuh dan berkembang secara optimal. Berbeda dengan lingkungan yang tidak baik, tanpa disadari itu akan membuat anak tidak baik pula. Lingkungan anak tidak hanya lingkungan keluarga saja, tetapi mencakup semua lingkungan baik lingkungan sekolah, lingkungan bermain ataupun lingkungan komunitas bermain, (Prasanti, 2018). Berbagai karakter baik dapat ditumbuhkan dalam diri anak melalui permainan tradisional. Salah satunya karakter kepemimpinan, kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan. Adapun rujukan tentang konsep kepemimpinan yang dijadikan landasan untuk bertindak sebagaimana penulis kutip dari firman Allah dalam Alquran surat Fathir ayat

39, artinya “ Dialah yang menjadikan kamu semua pemimpin (khalifah) di muka bumi” ayat ini merupakan penjelasan pernyataan Allah , bahwa Dia memosisikan manusia sebagai pemimpin (khalifah), tanpa memandang jenis kelamin baik perempuan maupun laki-laki.

Salah satu permainan tradisional yang dapat membentuk karakter kepemimpinan pada anak diantaranya adalah boy-boyan, guik sarung, engklek, estafet sarung, patil lele, congklak. Permainan boy-boyan adalah sebuah permainan yang dimainkan secara kelompok. Alat yang digunakan dalam permainan ini hanyalah menggunakan bola kasti dan lempengan kereweng atau sejenisnya yang disusun seperti menara (Mulyani, 2013:29). Permainan guik sarung adalah permainan tradisional yang di mainkan secara berkelompok dengan menggunakan media utama sarung. Permainan ini seperti bermain petak umpet pada umumnya, tetapi tidak bersembunyi di suatu tempat. permainan Engklek merupakan permainan tradisional melompat atau meloncat pada bidang-bidang datar yang digambar diatas tanah, dengan membuat gambar kotak-kotak dan melompat dengan satu kaki kotak satu ke kotak berikutnya.

Permainan estafet sarung adalah suatu permainan secara berkelompok yang menggunakan bahan utama sarung,biasanya permainan ini dipakai ketika outbond sasaran nya adalah anak SD-SMA.Dalam permainan ini anak akan asyik bermain secara berkelompok dalam menyelesaikan permainan. Alat dan bahan yang digunakan adalah sarung. Permainan Congklak adalah suatu permainan tradisional yang dikenal dengan berbagai macam nama di seluruh Indonesia. Biasanya dalam permainan, sejenis cangkang kerang digunakan sebagai biji congklak dan jika tidak ada, kadang kala digunakan juga biji-bijian dari tumbuh-tumbuhan dan batu-batu kecil. Permainan tradisional itu dapat mempengaruhi karakter-karakter anak,oleh karena itu kami sebagai peneliti harus mempunyai ide dalam melestarikan permainan tradisional agar diminati oleh anak-anak sekolah dasar dilingkungan masyarakat. Maka dari itu disini kami mengambil judul tentang ” Hubungan Permainan Tradisional Untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Pada Anak”

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang berjudul “Hubungan Permainan Tradisional untuk membentuk karakter kepemimpinan pada anak”. Kami menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang kami anggap sesuai dengan tema penelitian. Agenda Penelitian ini akan kami lakukan di KAMAJO dusun blendren desa watesumpak kec trowulan kab mojokerto. Peneliti disini menggunakan pendekatan kualitatif karena dengan pendekatan itu peneliti bisa mengetahui pola interaksi sehari-hari obyek yang dijadikan informan agar mendapatkan data yang sesuai dengan kenyataan. Karakter anak sebelum pendampingan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan sebelum pendampingan karakter anak – anak cenderung tidak terkontrol emosinya , kurang percaya diri, kurang berkomunikasi , kurang bekerja sama, sikap tanggung jawab yang minim, mudah menyerah, sifat jujur yang masih minim, pemalu dan kurang tau tentang permainan tradisional. Saat dalam pendampingan anak cenderung lebih meningkat dalam hal sosial dapat bergaul dengan teman-teman nya dan komunikasi yang mulai lancar , rasa percaya diri yang lebih bagus, karakter

**Anna Puji Astuti¹, Diah Hutfatuningtias², Fadhilatul Rohmawati³, Miftahus Sa'adah⁴,
Novia Candra Kusumawati⁵, Siti Munazah⁶**

kepemimpinan mulai muncul saat setiap pendampingan dan itu terlihat sangat berubah saat anak-anak bermain dari pendampingan pertama sampai selesai. Pada pertemuan bermain bersama dikamajjo, anak-anak melakukan salam pembuka/tari terlebih dulu, setelah itu menampilkan yel-yel bersama-sama dengan penuh semangat, baru anak-anak melakukan permainan tradisional ini, pada pertemuan ini alhamdulillah anak-anak mampu bekerjasama dengan temannya, anak-anak mampu percaya diri, mereka lebih semangat & aktif pada saat bermain, anak-anak sudah merasa nyaman dengan permainan tradisional, anak-anak mampu bertanggung jawab, anak-anak sudah terbiasa dengan menerapkan karakter kejujuran pada saat bermain, dari pertemuan pertama sampai terakhir ini anak-anak sudah menyukai & terbiasa dengan permainan ini. Pada pertemuan terakhir ini karakter anak-anak makin baik, mampu menunjukkan sifat kepemimpinan diantaranya sudah terbiasa melakukan kejujuran, bertanggungjawab, percaya diri, semangat, tidak pantang menyerah, lebih menyukai permainan tradisional.

SIMPULAN

Permainan tradisional merupakan sebagai aktivitas yang dilakukan untuk bersenang-senang bisa menggunakan alat atau tidak, serta dilakukan secara turun temurun yang masih dijalankan didalam masyarakat. Permainan tersebut dapat membentuk karakter kejujuran pada diri anak.

Karakter anak adalah gambaran tingkah laku anak yang dapat dinilai dari norma-norma dalam lingkungan masyarakat. Disini karakter itu mempengaruhi anak dalam bermain,

Dari uraian definisi di atas dapat diketahui bahwa kepemimpinan mengandung pengertian, mempengaruhi, tindakan orang lain, dan tujuan akhir atau berarti proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama.

Di dalam setiap pertemuan dan pendampingan permainan tradisional ini meliputi boy-boyan, engklek, patil lele, guik sarung, congklak, estafet sarung, setiap anak mempunyai karakter yang berbeda pada saat awal mengenal permainan, sifat dari anak satu dan yang lainnya tidak sama. Ada yang antusias ada yang penasaran ada yang bermalas malasan tapi dengan adanya rentan waktu di setiap pertemuan penulis memotivasi anak dalam proses permainan.

Jadi hubungan permainan tradisional dengan karakter kepemimpinan itu sangat erat, karena dengan melalui permainan ini anak dapat membentuk karakter kepemimpinan. Setiap pendampingan berlangsung terlihat bagaimana karakter anak tersebut ketika sedang bermain. Dari sini kita bisa melihat bahwa permainan tradisional ini berhubungan dengan karakter yang dapat membentuk perkembangan anak.

Jadi, dari pendampingan pertama sampai dengan terakhir bisa kita lihat bahwa permainan tradisional itu dapat membentuk karakter anak dalam bermain, memang dalam menumbuhkan karakter seorang anak dapat kita tumbuhkan melalui proses, salah satu proses itu ada di dalam permainan tradisional ini. Karena jarang dizaman milenial

seperti ini tak jarang anak yang mengenal permainan tradisional . Untuk itu kita sebagai peneliti harus mampu melestarikan permainan tradisional agar dalam permainan tersebut anak mampu menumbuhkan karakter kepemimpinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, BH., Blunden G., Tanira MO., Nemmar A. (2008). Some Phytochemical, (Hasiana, 2015)
- C.A. Weber dalam bukunya : Fundamental of Educational Leadership dalam Indrafachrudi (1993: 12)
- Kimbal Willes (1953: 3) dalam Indrafachrudi (1993: 12)
- Tead dalam Indrafachrudi (1993: 12).
- Dachana KB, Rajiv J, Indriani D, & Prakash J. (2010). Effect of dried moringa (*Moringa oleifera* Lam) leaves on rheological microstructural, nutritional, textural, and organoleptic characteristics of cookies. *J Food Quality* 33: 660-677
<http://jurnal.ukh.ac.id/index.php/JK/article/view/68>
- JURNAL SAINS DAN SENI ITS Vol. 5, No.1, (2016) 2337-3520 (2301-928X Print)